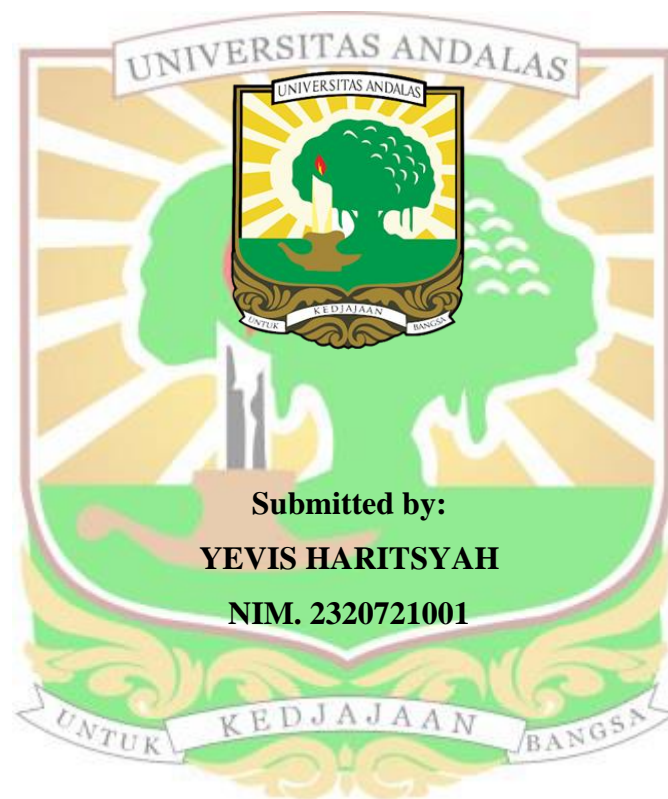


**A SYSTEMIC FUNCTIONAL LINGUISTIC ANALYSIS OF MOOD  
STRUCTURES IN NEWS COVERAGE OF ANIES BASWEDAN'S SPEECH  
DURING PRESIDENTIAL ELECTION DEBATES IN *THE JAKARTA POST*  
AND *TEMPO.CO***

**A THESIS**

*Submitted for Partial Fulfilment of the Requirements  
for obtaining a Master of Humanities Degree*



**MASTER OF LINGUISTICS STUDY PROGRAM  
DEPARTMENT OF LINGUISTICS  
FACULTY OF HUMANITIES  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2024**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipe makna interpersonal pada lima artikel berita yang diterbitkan *The Jakarta Post* dan *TEMPO.CO* selama periode debat calon presiden Indonesia tahun 2024 dengan menggunakan . Analisis dilakukan menggunakan perspektif Linguistik Sistemik Fungsional Halliday. Dengan menganalisis makna interpersonal dalam artikel yang dipilih, penelitian ini menemukan bagaimana para penulis memposisikan diri mereka dalam hubungannya dengan pembaca dan tokoh politik yang mereka gambarkan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Sumber data berasal dari dua artikel *The Jakarta Post* dan tiga artikel dari *TEMPO.CO*, semuanya berada dalam kategori debat calon presiden 2024. Data dianalisis melalui analisis teks dan teknik membaca teliti. Analisis difokuskan pada aspek utama dari makna interpersonal SFL, termasuk mood, modality, dan register.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data dari dua artikel *The Jakarta Post* dan tiga artikel *TEMPO.CO* yang berada di kategori debat calon presiden tahun 2024 Indonesia. Data dikumpulkan menggunakan teknik analisis teks dan membaca teliti. Hasil penelitian menunjukkan: (1) *Mood* deklaratif adalah struktur dominan dengan perwujudan sebanyak 97% untuk TJP dan 99% untuk TC. Kalimat disusun menggunakan *temporal deixicity* secara dominan di mana *modality* digunakan dalam persentase sedikit (8% untuk TJP1, 17% untuk TJP2, 10% untuk TC1, 15% untuk TC2, dan 0% untuk TC3). Penggunaan *modality* netral menunjukkan bahwa penulis memposisikan diri setara dengan pembaca, yaitu sesama rakyat Indonesia yang akan memilih pada saat pemilu. (2) TJP dan TC menggambarkan Baswedan secara positif namun dengan penekanan yang berbeda. TJP fokus pada kehidupan pribadi dan latar belakang politik Baswedan agar citranya terlihat sebagai pemimpin yang dapat dipahami layaknya sesama masyarakat dan dapat dipercaya. TC menekankan keahlian politik dan usulan kebijakan Baswedan agar citra publiknya tampak sebagai calon presiden yang berpengetahuan luas dan proaktif. Perbedaan fokus ini mencerminkan perbedaan strategi yang dilakukan TJP dan TC untuk membentuk persepsi masyarakat pada masa pemilu. TJP dan TC menggunakan tenor serupa di mana mereka memposisikan diri sebagai setara dengan pembaca dan memberi suasana positif dalam berinteraksi.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan praktik objektivitas media dan jurnalisme di Indonesia. Meskipun dominasi klausa tipe deklaratif dan perspektif orang ketiga di TJP dan TC menunjukkan objektivitas, keputusan untuk fokus pada aspek-aspek positif Baswedan membuat netralitas media perlu dipertanyakan. Temuan ini menekankan pentingnya literasi media bagi pembaca. Dengan memahami *mood*, *modality*, dan *register*, pembaca dapat lebih memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk narasi dan mempengaruhi persepsi publik, bahkan berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan publik selama periode pemilihan.

Kata Kunci: Linguistik Sistemik Fungsional, makna interpersonal, tenorregister, struktur mood, *The Jakarta Post*, *TEMPO.CO*

## ABSTRACT

The purpose of this study is to uncover the interpersonal meanings that are realized in five selected news articles from *The Jakarta Post* and *TEMPO.CO* in the context of the 2024 Indonesian presidential election debates by using Halliday's Systemic Functional Linguistics (SFL) viewpoint. By analyzing the interpersonal meanings in the selected articles, the study finds how the writers position themselves in relation to their readers and the political figures they portray. use Halliday's Systemic Functional Linguistics viewpoint to uncover the interpersonal meanings that are realized in five selected news articles from *The Jakarta Post* and *TEMPO.CO*. This study employed a qualitative method. This study employs a qualitative research methodology. The data source is two articles from *The Jakarta Post* and three articles from *TEMPO.CO*, all under the categories of the 2024 presidential election debate. The data were collected analyzed through textual analysis and close reading techniques. The analysis focused on key aspects of SFL's interpersonal meanings including mood, modality, and register.

The results of this research are as follows: (1) The declarative mood is frequently used across all five articles with 97% for TJP and 99% for TC. The sentences are mostly realized by temporal deicticity, while modality appears in small percentages (8% for TJP1, 17% for TJP2, 10% for TC1, 15% for TC2, and 0% for TC3). Neutral modality shows the writers position themselves as an equal to the reader that is the Indonesia's citizens who will vote for during the presidential election. (2) Both TJP and TC portray Anies Baswedan positively but with different emphases. TJP highlights Baswedan's personal attributes and political background so that his public image appears as a relatable and trustworthy leader. TC emphasizes Baswedan's political expertise and policy proposals so that his public image appears to be knowledgeable and proactive presidential candidate. This distinction in focus reflects the different strategies employed by TJP and TC to shape public perception during the election period. TJP and TC employ similar tenor patterns where they position themselves as equals to their readers and conveying a positive tone in their interactions.

The implications of these findings show media objectivity and journalistic practices in Indonesia. While the predominance of declarative clauses and third-person perspectives in both TJP and TC suggests an objective reporting, the strategic highlighting of Baswedan's positive attributes raises questions about media neutrality. The findings emphasize the importance of media literacy for readers. By understanding mood, modality, and register, readers can further understand how language is used to shape narratives and influence public perceptions, even potentially impacting public decision-making during election periods.

**Keywords:** *Interpersonal Meaningmeaning, mood structure, register, Systemic Functional Linguistics, Tenor, The Jakarta Post, TEMPO.CO*